

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia semakin besar, terlebih setelah terjadinya krisis tahun 1998. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah menjadi tujuan utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi nasional.

Berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk melakukan kegiatan usaha yang tujuan akhirnya menjual suatu produk barang ataupun jasa demi mendapatkan keuntungan. Produk dan jasa tersebut merupakan output perusahaan yang diperoleh dari pembelian yang kemudian langsung dijual kembali (agen atau reseller), atau dari proses produksi. Biasanya perusahaan yang melakukan proses produksi terlebih dahulu untuk memperoleh suatu produk merupakan perusahaan manufaktur (pabrik).

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007: 167)

Pada saat ini pembangunan sektor industri masih terkonsentrasi di pulau Jawa, hal tersebut dikarenakan pulau Jawa memiliki infrastruktur yang memadai dan ditunjang dengan kondisi geografisnya yang subur, sehingga sangat tepat untuk

melakukan kegiatan perekonomian. Menurut Miyasto (dalam Panca, 2011) Industri dan perdagangan merupakan kelompok terbesar dari aktivitas ekonomi masyarakat, karena merupakan asset potensial guna mendorong ekonomi kerakyatan. Bidang ini didominasi 99 persen oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di mana 30 persen populasi UKM di Indonesia berada di Jawa Tengah.

Industri ekonomi kreatif Indonesia telah diperaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Khususnya dalam sektor handicraft/kerajinan, industri ini mengalami peminat yang terus bertambah. Baik berperan sebagai pengusaha maupun penikmat produk-produk kerajinan, produk industri kreatif di Indonesia salah satunya industri kecil kerajinan tikar mendong.

Industri kerajinan tikar mendong merupakan industri yang dapat memberikan komposisi yang potensial, dalam aspek permodalan usaha kecil ini tidak memerlukan modal besar, sehingga pembentukan produksi ini tidak terlalu sulit seperti perusahaan besar. Kedua aspek upah, tenaga kerja yang diperlukan harus mempunyai keahlian dan pengalaman dalam pembuatan produksinya. Sebagian upah yang diperlukan oleh industri tikar mendong didasarkan dari keahlian dan pengalaman (*learning by expetase*) yang pada tingkat usaha kecil ini dalam memproduksinya. Ketiga, aspek lokasi, salah satu industri kecil berada di pedesaan yang tidak perlu memerlukan infrastruktur yang bagaimana perusahaan besar tertentu. Keempat aspek ketahanan, industri tikar mendong kecil cukup terbukti dalam ketahanan yang kuat (*strong survival*) ketika Indonesia dalam krisis moneter.

Kota Tasikmalaya yang memiliki beberapa komoditi industri kerajinan yaitu beberapa kerajinan tangan seperti kerajinan tikar mendong, kerajinan bambu, bordir, payung gelis, batik dan makanan tradisional khas Tasikmalaya.

Kerajinan tangan merupakan warisan nenek moyang para leluhur. Sehingga produk kebudayaan ini harus terus dirawat dan dijaga eksistensi dan kualitas produknya, agar senantiasa menjadi warisan yang mampu memberikan penghidupan bagi seluruh warga Jawa Barat dan juga menjadi identitas kebanggaan generasi penerus kelak.

Kerajinan mendong sudah sangat terkenal berasal dari Tasikmalaya mulai dari tikar, tempat pensil, dompet, tempat sampah, tempat tisu, tempat toples, tas, pigura dan lainnya banyak dihasilkan para pengrajin mendong. Pusat pengrajin mendong di Kota Tasikmalaya ada di daerah Kecamatan Purbaratu, Cibeureum, Tamansari, Indihiang.

Manfaat kerajinan tikar mendong sendiri bagi masyarakat kecamatan Purbaratu sebagai sumber pendapatan *home industry*. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Dahulu di Kecamatan Purbaratu hampir tiap rumah memiliki tenunan untuk memproduksi tikar. Tetapi seiring dengan waktu produksi tikar mengalami penurunan, karena bahan baku tikar mendong sangat mahal dan penanamannya pun sudah langka, pengrajin tikarnya pun kurang karena hasil dari membuat tikar sangat minim.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Usaha Industri Kecil dan Mikro di Kota Tasikmalaya**  
**Tahun 2014 sampai 2017**

Kegiatan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Alas kaki ( kelom gelis, sandal, sepatu)	513	519	523	526
Bahan bangunan	308	314	319	321
Batik	41	41	41	41
Bordir	1.371	1.387	1.396	1.400
Kayu olahan (meubel)	206	207	212	214
Kerajinan bambu	75	75	75	75
Kerajinan mendong	173	173	174	174
Lain-lain	116	121	125	126
Makanan olahan	534	545	553	561
Pakaian jadi	92	100	105	111
Payung geulis	7	7	7	7
Percetakan	36	37	39	43

Sumber : Data Statistik Dinas Koperasi-Usaha-Mikro.Perindag Kota Tasikmalaya

Pada tabel 1.1 bahwasannya unit usaha kerajinan mendong tidak ada peningkatan dalam pertumbuhan unit usaha di Kota Tasikmalaya tercantum dalam tabel dari tahun 2016 dan 2017 jumlah unit usaha industri mendong tetap berjumlah 174 unit usaha.

Industri mendong juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk ini datang dari luar negeri. Industri mendong yang terdapat di Kecamatan Purbaratu ini tergolong kedalam industri padat karya, karena membutuhkan cukup banyak tenaga kerja manusia dengan beberapa keahlian khusus. Tenaga kerja tikar mendong tersebut berasal dari beberapa daerah yang ada di sekitar Kecamatan Purbaratu seperti dari Kelurahan Sukajaya, Kelurahan Sukamenak, Kelurahan Sukaasih dan Kelurahan Purbaratu. Kerajinan tikar mendong ini juga bukan sekedar memenuhi kebutuhan lokal, tetapi sebagian

pengrajin mengekspor ke Australia, Dubbay, dan Timur Tengah. Kerajinan tikar mendong yang berada di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya ini telah mengalami penurunan secara terus menerus. Secara rinci pada tabel 1.2

Rekapitulasi Hasil Industri Tikar Mendong Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya pada Tahun 2018 :

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Industri Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya pada Tahun 2018**

No	Kecamatan	Unit Usaha	Hasil Investasi (Rp.000)	Hasil Produksi/ Tahun	Tenaga Kerja (Orang)
1	Kelurahan Singkup	12	57.500.000	630	70
2	Kelurahan Purbaratu	11	46.500.000	518	61
3	Kelurahan Sukamenak	6	15.500.000	155	20
4	Kelurahan Sukanagara	1	2.600.000	66	6
5	Kelurahan Sukajaya	8	15.500.000	155	20
<b>Jumlah Total</b>		<b>38</b>	<b>123.650.000</b>	<b>1.555</b>	<b>176</b>

*Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya*

Pada tabel 1.2 hasil tikar mendong di Kecamatan Purbaratu per Kecamatan Purbaratu terdapat 38 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 176 orang hasil produksi sebesar Rp. 1.555 kodi serta hasil investasi sebesar Rp. 123.650.000,- Kota Tasikmalaya memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki seni dan daya tarik yang luar biasa dan sebagian besar memenuhi gugus kendali mutu. Kota Tasikmalaya sebagai pusat *Factory Outlet* kerajinan priangan timur telah mengangkat Kota Tasikmalaya ini

di kenal di dalam maupun diluar negri. Mayoritas di Kota Tasikmalaya telah memanfaatkan *home industry* tersebut sehingga dengan bekal pengalaman, mereka telah terampil dan keahlian yang lebih dibandingkan masyarakat lain.

Dengan alasan lainnya, yaitu sejalan dengan kemajuan jaman masyarakat Kota Tasikmalaya mengolah hasil petani mendong cukup melimpah dan bagus dijadikan suatu kerajinan seperti tikar mendong, karena mendong merupakan suatu kerajinan bagi masyarakat Indonesia dan luar negri. Kota Tasikmalaya salah satu kota yang memiliki pengrajin tikar mendong rumahan. Industri tikar mendong rumahan dapat dijumpai di daerah Kecamatan Purbaratu.

Bertambahnya jumlah penduduk di samping makan permintaan mendong di pasar menurun dan menjadikan peuang usaha ini sebagai usaha yang begitu baik karena industri mendong ini tergolong dalam bentuk usaha kerajinan tangan yang mampu memberikan para konsumen dari luar negri tertarik dengan kerajinan ini. Maka dari itu kawasan sentral industry mendong yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Kecamatan Purbaratu, Kecamatan Indihiang, Kecamatan Cibeureum.

Industri mendong kini mengalami tantangan sarius terutama dengan para petani yang jarang sekali menanam mendong karena peminat industry kerajinan mendong saat ini menurun yang menyebabkan para pengrajin dalam menghasilkan upahnya tidak mudah. Kota Tasikmalaya pun kita telah di dorong untuk dapat memproduksi kerajinan mendong dengan menambah lagi para pengrajin dan petani mendong dalam menghasilkan upahnya serta pendapatannya tambah tinggi.

Fenomena ini telah menarik perhatian penulis untuk mengamati bagaimana dan seberapa besar keuntungan home industry kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk meneliti dengan judul **"Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan *Home Industry* Kerajinan Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya "**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan modal usaha terhadap keuntungan secara parsial atau individu?
2. Bagaimana pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan modal usaha terhadap keuntungan secara bersama-sama?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan modal usaha terhadap keuntungan usaha kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.
2. Mengetahui bagaimanakah analisis keuntungan kerajinan mendong di Kecamatan Purbaratu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

### 1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang wajib dilakukan penulis untuk menyelesaikan studi. Menambah pengalaman pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

### 2. Bagi instansi terkait

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah dan masyarakat setempat mengenal keuntungan home industri kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.

### 3. Bagi dunia ilmu pengetahuan

Semakin banyaknya penelitian akan semakin terbuka informasi dan cara efektif dalam mengatasi beberapa masalah terkait kerajinan tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian dengan memilih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya sebagai studi kasus, alasan memilih Kecamatan Purbaratu adalah sebagai lokasi industri kerajinan tikar mendong. Dengan demikian lokasi ini juga dapat menyumbangkan lebih terhadap pertumbuhan perekonomian serta mampu memperluas kesempatan kerja di desa-desa Kecamatan Purbaratu.



